

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN POSO
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit infeksi emerging merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), wabah, bahkan pandemi. Perubahan lingkungan, meningkatnya mobilitas penduduk, perubahan pola interaksi antara manusia dan hewan, serta perkembangan aktivitas perdagangan dan transportasi menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko muncul dan menyebarnya penyakit infeksi emerging. Oleh karena itu, diperlukan upaya kesiapsiagaan yang komprehensif melalui penguatan surveilans, deteksi dini, respons cepat, dan pengendalian faktor risiko.

Salah satu penyakit infeksi emerging yang masih menjadi perhatian di Indonesia adalah Avian Influenza (AI) atau flu burung. Penyakit ini merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A yang secara alami menginfeksi unggas, namun pada kondisi tertentu dapat menular kepada manusia. Penularan umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak ditangani dengan baik. Meskipun kejadian pada manusia relatif jarang, infeksi Avian Influenza memiliki tingkat keparahan dan angka kematian yang tinggi sehingga memerlukan kewaspadaan yang berkesinambungan.

Kabupaten Poso memiliki karakteristik wilayah yang mendukung aktivitas peternakan unggas, perdagangan hasil peternakan, serta mobilitas penduduk antarwilayah. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor yang memengaruhi risiko masuk dan menyebarnya Avian Influenza apabila tidak didukung oleh sistem kewaspadaan dan pengendalian yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan risiko untuk mengetahui tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi kemungkinan terjadinya penularan penyakit tersebut.

Pemetaan risiko merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat risiko suatu penyakit berdasarkan komponen ancaman (threat), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity). Hasil pemetaan memberikan gambaran mengenai kondisi daerah sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, penetapan prioritas program, serta perencanaan kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit secara lebih efektif dan efisien.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Poso.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung terwujudnya sistem kewaspadaan dini dan penanggulangan penyakit infeksi emerging yang efektif, terpadu, dan berbasis risiko.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Poso, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Poso Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	59.83
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Poso Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PERBOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	12.65
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	10.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	14.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai Besar Karantina Kesehatan (BBKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	1.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	76.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Poso Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan terbatasnya dukungan dalam pemeriksaan dan konfirmasi kasus Avian influenza
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan keterbatasan sumber daya dan koordinasi lintas sektor menyebabkan deteksi dini pada populasi unggas masih perlu diperkuat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Poso dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Poso
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.38
Threat	12.00
Capacity	60.24
RISIKO	27.96
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Poso Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Poso untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.96 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Meningkatkan koordinasi dengan Balai/Besar Karantina Kesehatan, Dinas Peternakan, dan pemerintah kecamatan dalam pemantauan lalu lintas unggas serta penguatan kewaspadaan dini terhadap kasus suspek Avian Influenza.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
2	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor melalui pertemuan rutin Tim Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging, penyusunan rencana kesiapsiagaan, serta pelaksanaan simulasi respons terhadap Avian Influenza.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan kapasitas laboratorium melalui penyediaan sarana dan prasarana, pemenuhan logistik pengambilan spesimen, pelatihan petugas,	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Mengembangkan surveilans terpadu di pasar unggas hidup dan sentra peternakan melalui koordinasi dengan Dinas Peternakan, pengambilan sampel secara berkala, serta pemantauan kematian unggas yang tidak normal.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	
5	Promosi Kesehatan	Meningkatkan edukasi masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, biosekuriti peternakan, keamanan pangan asal unggas, serta pentingnya segera melaporkan unggas yang sakit atau mati mendadak.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	

Poso, 01 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab.Poso

dr. N. Taufan Karwur
NIP. 19670527 199803 1 005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Pengetahuan masyarakat dan peternak mengenai Avian Influenza serta biosekuriti masih terbatas.	Edukasi dan penyuluhan dilakukan secara rutin dan belum menjangkau seluruh wilayah berisiko.	Media KIE, leaflet, poster, dan bahan edukasi masih terbatas.	Alokasi anggaran promosi kesehatan masih terbatas.	Pemanfaatan media komunikasi, perangkat audio visual, dan media digital untuk edukasi masih belum optimal.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Jumlah petugas surveilans lintas sektor masih terbatas.	Belum terdapat jadwal surveilans rutin dan mekanisme pelaporan terpadu.	Peralatan pengambilan sampel dan formulir surveilans belum memadai.	Pendanaan surveilans pasar unggas masih terbatas.	Sarana transportasi dan perangkat pelaporan elektronik belum dimanfaatkan secara optimal.
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium yang terlatih untuk pengambilan dan penanganan spesimen AI masih terbatas.	SOP pemeriksaan dan mekanisme rujukan spesimen belum dilaksanakan secara optimal.	Logistik spesimen, APD, VTM, dan bahan habis pakai masih terbatas.	Anggaran penguatan laboratorium masih belum mencukupi.	Peralatan laboratorium untuk pemeriksaan spesimen AI masih terbatas sehingga bergantung pada laboratorium rujukan.
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Perencanaan anggaran lintas program belum optimal.	Belum tersedia perencanaan pembiayaan khusus untuk kesiapsiagaan AI secara berkelanjutan.	Dokumen perencanaan kegiatan masih terbatas.	Ketersediaan anggaran khusus AI masih belum memadai.	Belum tersedia sistem pemantauan anggaran secara terintegrasi.
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Kompetensi petugas dalam deteksi dini dan tata laksana AI masih perlu ditingkatkan.	Simulasi dan pelatihan belum dilaksanakan secara berkala.	Logistik surveilans, APD, dan formulir investigasi belum selalu tersedia.	Pendanaan peningkatan kapasitas Puskesmas masih terbatas.	Peralatan penanganan awal dan komunikasi pelaporan masih perlu ditingkatkan.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Peningkatan edukasi dan komunikasi risiko kepada masyarakat, khususnya peternak unggas dan kelompok berisiko mengenai pencegahan Avian Influenza.
2	Penguatan surveilans terpadu pada rantai pasar unggas melalui koordinasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, dan Balai/Besar Karantina Kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini pada unggas.
3	Penguatan surveilans terpadu pada rantai pasar unggas melalui koordinasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, dan Balai/Besar Karantina Kesehatan untuk meningkatkan deteksi dini pada unggas.
4	Peningkatan dukungan anggaran untuk kegiatan surveilans, kesiapsiagaan, promosi kesehatan, investigasi epidemiologi, dan respon cepat terhadap Avian Influenza.
5	Penguatan kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, terutama Puskesmas, melalui pelatihan petugas, simulasi penanggulangan, penyediaan logistik, serta penguatan sistem pelaporan kewaspadaan dini.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Melaksanakan promosi kesehatan dan edukasi secara berkala kepada masyarakat, peternak, pedagang unggas, serta kelompok berisiko mengenai pencegahan Avian Influenza, biosekuriti, dan pelaporan dini unggas sakit atau mati mendadak.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	Prioritas
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan surveilans terpadu di pasar unggas hidup dan sentra peternakan melalui pengambilan sampel berkala, pemantauan kematian unggas, serta penguatan koordinasi lintas sektor.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	Prioritas
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Memperkuat kapasitas laboratorium melalui penyediaan logistik, pelatihan petugas, peningkatan jejaring laboratorium rujukan, dan percepatan pengiriman spesimen.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	Prioritas
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengoptimalkan perencanaan dan pengalokasian anggaran untuk kegiatan	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	Prioritas

5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Meningkatkan kapasitas Puskesmas melalui pelatihan deteksi dini, simulasi respon, penyediaan APD dan logistik surveilans, serta penguatan pelaporan SKDR dan surveilans berbasis kejadian.	Dinas Kesehatan	Tahun 2026	Prioritas
---	-------------------------	--	-----------------	------------	-----------

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Efriyanto Peoni, SKM	Staf Seksi Surveilans	Dinas Kesehatan
2	Sri Andriany Susilawati, SKM	Staf Seksi Surveilans	Dinas Kesehatan